

**PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V
SD INPRES PANGKABINANGA KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NADIA AGHNI IZZANI ANISYAR

NIM 1054001120020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Discovery Learning Dan Berfikir Kritis Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **NADIA AGHNI IZZANI ANISYAR**

NIM : 105401120020

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, 15 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd
NIDN.0919088301

Salvabud Amin, S.Pd., M.Pd
NIDN.0901018403

Diketahui,

Dekan
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nadia Aghni Izzani Anisyar** NIM **105401120020**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 02 Dzulqaidah 1445 H
 15 Mei 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Bakaruddin, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd
 2. Elfayani Hakim, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr.Hj. Rosleny Babo, M.Si
 4. Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd.

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Aghni Izzani Anisyar
Stambuk : 1054001120020
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat perjanjian

Nadia Aghni Izzani Anisyar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Aghni Izzani Anisyar
NIM : 105401137921
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Nadia Aghni Izzani Anisyar

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Persembahanku

*Kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, saudara-
saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendo'akanku*

ABSTRAK

Nadia Aghni Izzani Anisyar. 2023. Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Jamaluddin Arifin dan Sulvahrul Amin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam menumbuhkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga dan untuk mengetahui bentuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam menumbuhkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah sesuai dan diterapkan dengan baik, namun ada kekurangan di tahap akhir yaitu refleksi. Bentuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah mulai berkembang secara perlahan dan terealisasi dengan baik saat proses tahapan di pembelajaran *Discovery Learning*, dengan indikator kemampuan sebagai berikut: komunikasi, kreatif, memecahkan masalah, keterbukaan diri, argumen, percaya diri, berfikir analisis, dan berfikir rasional dan logis. Namun dari kemampuan di atas ditemukan beberapa indikator kemampuan yang belum maksimal, dikarenakan beberapa dari peserta didik, ada yang pemalu (*introvert*), kurangnya minat atau kurang apresiatif terhadap pelajaran karena terlalu banyak bergurau atau bercanda berlebihan. Namun hal tersebut bisa dikendalikan oleh guru yang selalu berkeliling membantu memotivasi, mengkondisikan kelas agar tetap fokus selama proses pembelajaran. Penjelasan mengenai indikator keterampilan berfikir kritis yang sudah baik pada peserta didik ialah kemampuan: argumen, memecahkan masalah, berfikir analisis, berfikir rasional dan logis. Untuk kemampuan yang masih kurang ialah: komunikasi, keterbukaan diri, kreatif, dan percaya diri.

Kata Kunci : Pembelajaran *Discovery Learning*, Berpikir Kritis, Ilmu Pengetahuan Sosial.

ABSTRACT

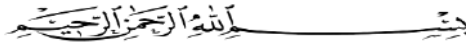
Nadia Aghni Izzani Anisyar. 2023. Learning Discovery Learning and Critical Thinking for Students in Social Sciences Subjects Class V at SD Inpres Pangkabinanga, Pallangga District, Gowa Regency. Thesis. Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Jamaluddin Arifin and Sulvahrul Amin.

This research aims to find out how Discovery Learning is applied in fostering students' critical thinking in class V social studies subjects at SD Inpres Pangkabinanga and to find out the form of development of students' critical thinking skills in class V social studies subjects at SD Inpres Pangkabinanga, Pallangga District, Regency. Gowa. This research method is a qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this research are interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the application of Discovery Learning in fostering students' critical thinking in social studies subjects in class V of SD Inpres Pangkabinanga, Pallangga District, Gowa Regency is appropriate and implemented well, but there are shortcomings in the final stage, namely reflection. The form of development of students' critical thinking skills in the fifth grade social studies subject at SD Inpres Pangkabinanga, Pallangga District, Gowa Regency has begun to develop slowly and is well realized during the learning stages of Discovery Learning, with the following ability indicators: communication, creativity, problem solving, self-disclosure, argumentation, self-confidence, analytical thinking, and rational and logical thinking. However, from the abilities above, it was found that several indicators of abilities were not optimal, because some of the students, some of them were shy (introverts), lacked interest or were less appreciative of the lesson because they joked too much or joked too much. However, this can be controlled by the teacher who is always around to help motivate and condition the class to remain focused during the learning process. An explanation of the indicators of good critical thinking skills in students is the ability: argumentation, problem solving, analytical thinking, rational thinking and logistics. The abilities that are still lacking are: communication, self-disclosure, creativity and self-confidence.

Keywords: Discovery Learning, Critical Thinking, Social Sciences.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan dengan judul “Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Shalawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabi Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah Swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa’at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak halangan dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdo’a. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd Pembimbing I dan Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan

skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan bapak Dr. Aliem Bahri, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah Swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Makassar, 25 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoretis.....	13
2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Metode pembelajaran Penemuan (Discovery).....	14
B. Berpikir Kritis	19
C. Pembelajaran IPS	23
D. Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran IPS	24
E. Penelitian yang Relevan	27
F. Kerangka pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Jenis dan Sumber Data	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Teknik Pengabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Indikator Kemampuan Pada Keterampilan Berfikir Kritis di Tiap Tahapan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	61



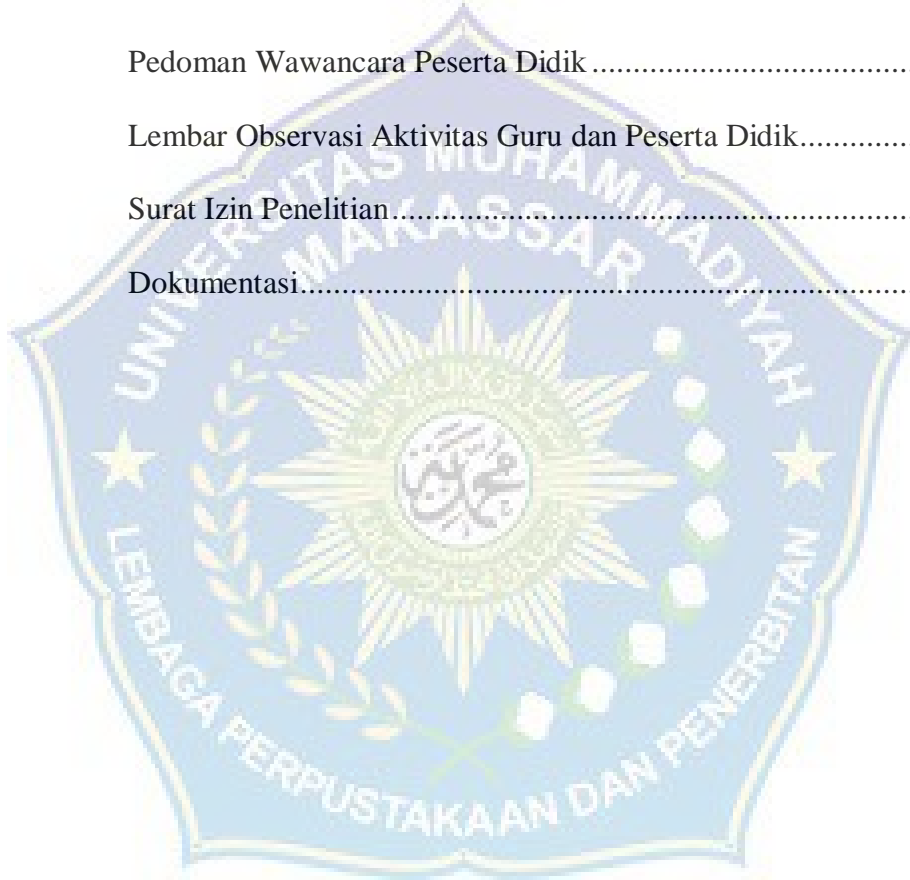
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	32
4.1	Teks Bacaan Mata Pencaharian Penduduk Berdasarkan Lingkungan Tempat Tinggalnya.....	46
4.2	Format Laporan Hasil Pengamatan	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data Narasumber	70
2	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	71
3	Pedoman Wawancara Guru.....	72
4	Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	76
5	Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	79
6	Surat Izin Penelitian.....	82
7	Dokumentasi.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam perjalanan setiap zamannya selalu mengarah pada sebuah kemajuan. Hal ini terlihat sebagaimana pemerintah terus melakukan berbagai upaya kebijakan. Terkait dengan kebijakan-kebijakan tersebut pemerintah Indonesia memberikan program perubahan kurikulum serta pembinaan berupa peningkatan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka beberapa hal yang menjadi program kebijakan tersebut telah diupayakan untuk terealisasi dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan. Tujuan pendidikan mengarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 32) yang mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pendidikan. Membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan dan pengembangan kurikulum. Ini dilakukan agar system pendidikan yang ada dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia. Dengan demikian negara kita juga dapat ikut bersaing dengan negara-negara lain

dalam persaingan global ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sebagaimana yang telah diketahui pada tahun 2020 pendidikan mengalami banyak perubahan dikarenakan efek dari pandemi covid 19 (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Lembaga sekolah sering merubah beberapa kebijakan sesuai dengan peraturan yang terbaru dan disesuaikan dengan kondisi di lembaga sekolah. Beberapa perubahan dimulai dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi serta mengambil beberapa kompetensi yang dirasa dapat dicapai. Pengimplementasian perubahan kurikulum di lembaga sekolah seperti menjadikan bom atom bagi sekolah itu sendiri. Bahwasanya pelaksanaan kurikulum 2013 sebenarnya belum dilakukan secara maksimal, hal itu sesuai dengan penelitian di daerah Yogyakarta bahwa dari 33 sekolah yang didata, 17 diantaranya belum siap untuk melaksanakan suatu perubahan kurikulum.

Isi dari kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang akan diintegrasikan oleh kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan. Selain itu, pada zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi guna mendukung revolusi industri 4.0 (Astutik et al., 2022).

Kemampuan ini juga harus dikuasai dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online maupun hybrid karena efek pandemi covid 19. Perubahan yang paling dirasa nampak pelaksanaan proses pembelajaran yang

awalnya bertumpu pada tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Penerapan pada era revolusi 21 membutuhkan pengembangan, pengetahuan, keterampilan dengan harapan peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah serta membangun kolaborasi secara bersama. Sesiring dengan suasana dan kondisi yang semakin kondusif maka dikembangkanlah implelementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum juga menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya sumber daya manusia yang berkualitas umumnya.

Sesungguhnya setiap kurikulum yang dikembangkan selalu memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, namun ditengah pelaksanaanya terkadang mengalami beberapa hambatan dan persoalan yang muncul dikarenakan keadaan dan situasi zaman yang kian berubah. Keadaan inilah yang menciptakan kebutuhan dari peserta didik setiap saat juga akan mengalami perubahan. Untuk itu kita sebagai seorang guru dituntut untuk tanggap dan focus terhadap setiap kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dan menciptakan iklim atau suasana belajar yang kian kondusif.

Dengan adanya perubahan perkembangan zaman yang berkesinambungan, maka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disekolah-sekolah yang ada di Indonesia dapat ikut menunjukkan perubahan serta perkembangan positif dalam berbagai aspek. Perkembangan itu terjadi

karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam proses belajar-mengajar guru selalu ingin mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memberikan semangat belajar bagi peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh kemampuan menumbuhkan berpikir kritis pesertadidik khususnya pelajaran IPS.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan berpikir kritis peserta didik, misalnya dengan membimbing peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPS. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Inpres Pangkabinanga pada tanggal 10-29 Juli 2023, ditemukan bahwa peserta didik

sulit dalam memahami materi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar mengajar yang dilakukan oleh guru didalam ruang kelas, sehingga peserta didik kurang mampu dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Adapun faktor penyebabnya berasal dari dua sumber, yaitu dari dalam dan diluar.

Adapun faktor dalam yang disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak berkonsentrasi saat pembelajaran, peserta didik kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Sedangkan dari factor luar dapat ditunjukkan dengan pembelajaran model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Guru kurang menerapkan variasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, dan kurang terlibat secara aktif sehingga peserta didik kurang mampu menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Penyebab Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada permasalahan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan, (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi persamaan ketika menyelesaikan permasalahan terkait dengan hukum gerak newton dan (3) peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan hasil perhitungan dengan fenomena yang sesungguhnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesulitan, miskonsepsi, dan kurangnya pemahaman yang dialami dan dimiliki oleh peserta didik (Benyamin et al., 2021).

Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Dalam berkomunikasi guru hanya bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses sehingga pembelajaran terkesan kurang bermakna. Maka dari itu salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif adalah metode pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar. Metode ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide - ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. (Liando, 2021)

Adapun kondisi yang terdapat di SD Inpres Pangkabinanga adalah sudah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi media maupun kemampuan guru dalam mengelola kelas. Akan tetapi dalam proses pembelajaran kurang mampu menumbuhkan peserta didik dalam berpikir kritis. Terlepas dari hal tersebut maka diperlukan penerapan pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara rendahnya cara berpikir kritis peserta didik dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, Maka dari itu, guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu guru juga harus menerapkan pembelajaran kelompok,

diskusi, dan percobaan. Sebagai guru yang baik dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya melakukan sebuah penelitian yang dapat memberikan solusi guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dalam pembelajaran IPS. Salah satu pembelajaran yang cocok diterapkan adalah penerapan pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru.

Penelitian dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yang pertama adalah Faridah (2022) dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Discovery Learning* (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur). Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Analisis data yang dilakukan adalah konsep model *Discovery Learning*, strategi model *Discovery Learning* dan hubungan model *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis data yang dilakukan adalah konsep model *Discovery Learning*, strategi model *Discovery Learning* dan hubungan model *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan jurnal hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan. Pada kurikulum 2013 pendidikan di Sekolah Dasar memfokuskan kepada kegiatan dan keaktifan

peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar masih rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pembelajaran dikelas. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, salah satunya model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis penemuan maksudnya peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik lebih aktif dalam berpikir kritis.

Peneliti selanjutnya yakni Novia dan Arsil (2023) dengan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terintegrasi Teknologi Pada Muatan Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini berhasil meningkatkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik, di antaranya: mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, mampu menganalisis masalah, mampu mengevaluasi, dan mampu memberikan kesimpulan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini terjadi pada setiap pertemuan siklus I dan II secara bertahap. Dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan pertama didapatkan persentase sebesar 41,90% dengan predikat K (Kurang), dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 63,09% dengan predikat C (Cukup). Kemudian, pada siklus II pertemuan pertama persentase yang didapatkan sebesar 78,33% dengan predikat B (Baik), dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 86,66% dengan predikat SB (Sangat Baik). Selanjutnya dari hasil posttest

yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 49,99%, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80,94%. Perolehan persentase hasil observasi dan tes pada siklus II sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Hasil penelitian ketiga dikutip dari Putri, Sumianto dan Yusnira (2023) yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA pada Peserta didik Sekolah Dasar 007 Bangkinang (Putri et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 007 Bangkinang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 orang peserta didik. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan (lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik), lembar tes soal evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 007 Bangkinang pada pra tindakan nilai rata-rata 53,40 dengan persentase ketuntasan belajar 36%. Pada siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata 71,13 dengan persentase ketuntasan belajar 45% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,40 dengan

persentase ketuntasan belajar 64%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 80,59 dengan persentase ketuntasan belajar 77%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 87,22 dengan persentase ketuntasan belajar 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 007 Bangkinang.

Peneliti keempat yang dikemukakan oleh Handayani (2023). Dengan judul penelitian yakni Meta Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan model PBL dan DL yang disintesis dari 40 studi utama yang relevan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika SD pada model PBL dengan besar pengaruh (effect size) 1,60 dengan kategori sedang dari model DL besar pengaruh (effect size) sebesar 2,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa model PBL dan DL memberikan pengaruh yang sangat efektif atau memberikan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika SD (Handayani, 2023).

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh dari Setyawan dan Kristanti (2021). Yang berjudul Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Bagi Peserta didik Sekolah Dasar. Penerapan model pembelajaran ini terdapat 6 langkah pembelajaran yaitu stimulus (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*),

pengumpulan data (data collecting), pengolahan data (data processing), verifikasi (*verification*), generalisasi (*generalization*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021 melewati 2 siklus yang dimulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021 dengan subjek penelitian peserta didik kelas 4 SD Negeri Karangduren 01 sebanyak 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non tes berupa observasi dan tes berupa pemberian soal evaluasi dengan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan penelitian, didapatkan meningkatnya data rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dari kondisi awal (prasiklus) yaitu 50,8 dengan kategori rendah menjadi 58,6 dengan kategori tinggi dan meningkat pada siklus II menjadi 84,2 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, ditarik simpulan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA melalui pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Karangduren 01 Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021 (Setyawan & Kristanti, 2021).

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan metode penelitian tindakan kelas dan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur. Maka dari itu penulis terinspirasi melakukan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berpikir Kritis

Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?.
2. Bagaimana bentuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hasil dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui bentuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi pembahasan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai rujukan untuk mengimplementasikan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar.

- a) Bagi murid khususnya kelas V, dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mengembangkan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri data dan informasi sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus di ingat.
- b) Bagi guru, model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu solusi alternatif yang menarik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan tentunya menjadi tanggung jawab utama guru. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif membuat siswa belajar (Sulvahrul, 2023). Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model *Discovery Learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran (Sunarto & Amalia, 2022).

Menurut (Yuliana, 2022: 22) pengertian *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Ana, 2018). *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Selanjutnya menurut (Fajri, 2019) *Discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengembangkan cara peserta didik untuk dapat menyelesaikan dan menganalisa sendiri suatu permasalahan, sehingga dapat membentuk karakteristik peserta didik belajar berpikir untuk mengkaji dan menyelesaikan sendiri, dengan metode ini peserta didik diharapkan mampu mengingat lebih lama dan tidak mudah untuk dilupakan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah metode *Discovery Learning* yang ingin kami jadikan pedoman dalam pelaksanaan tindakan adalah menurut (Dari & Ahmad, 2020):

- a) Stimulus (member *stimulus*), pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan tidak menceritakannya. lengkap, sehingga timbul keinginan peserta didik untuk mencari tahu sendiri.
- b) Klarifikasi masalah (problem *clarification/identification*), pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian memilih salah satu permasalahan dan merumuskan hipotesis.
- c) Pengumpulan data (data *collection*), pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

- d) Pengolahan data (*data processing*), pada tahap pengolahan data, setiap peserta didik bertugas menangani data yang dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, dan lain-lain.
- e) *Verification* (pembuktian), pada tahap tes peserta didik secara bergantian menyajikan hasil observasi yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan dan peserta didik lain menjawab serta mengajukan tanya jawab terkait dengan observasi yang diperoleh.
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), pada tahap akhir ini guru meminta peserta didik menyimpulkan apa yang sudah dipahami dan juga guru akan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan

1) Keuntungan Menggunakan Metode *Discovery Learning* adalah:

Menurut Rahmi (2020:15) keunggulan metode penemuan, antara lain(Rahmi, 2020):

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

- d) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- f) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- k) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- n) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- o) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- p) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- q) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

- r) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan keunggulan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini berpusat pada peserta didik tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan. Mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

2) Kelemahan Menggunakan Metode *Discovery Learning* adalah:

Walaupun demikian baiknya teknik ini masih ada pula kelemahan. Kelemahan metode *discovery* menurut Rahmi (2020:16) antara lain (Rahmi, 2020):

- a) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b) Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

- d) Pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- e) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- f) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan beberapa kelemahan diatas peneliti akan mencoba mengembangkan konsep serta pemahaman peserta didik serta berusaha menyediakan kesempatan untuk berpikir aktif dan kreatif bagi peserta didik.

B. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis tidak berarti orang yang suka berdebat dengan mempertentangkan pendapat atau asumsi yang keliru, akan tetapi pemikir kritis juga dapat memberikan suatu solusi dari permasalahan dan pendapat yang disampaikan memiliki dasar yang tepat, rasional dan hati-hati.

Hamdani (2019) menyatakan bahwa Berpikir kritis juga merupakan cara berpikir untuk menganalisis suatu argumen dan memunculkan suatu wawasan. Berpikir kritis merupakan upaya yang gigih untuk menguji sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau pengetahuan dengan bukti-bukti yang mendukung sehingga lebih lanjut dapat diambil kesimpulan yang tepat(Hamdani et al., 2019).

Menurut Kusumawati, Soebagyo dan Nuriadin (2022) Berpikir kritis merupakan suatu proses identifikasi dari beberapa asumsi yang menggabungkan pengetahuan sebelumnya sehingga memperoleh pengetahuan yang relevan untuk menggeneralisasi situasi matematis secara reflektif yang meliputi pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, perhitungan kemungkinan serta pembuatan keputusan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis harus mulai benar-benar dilakukan di dalam dunia pendidikan Indonesia. Agar di kemudian hari, penerus bangsa Indonesia memiliki karakter yang kuat dan tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan, serta dapat ikut berkontribusi dalam mengembangkan lagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Berpikir Kritis

Prameswari(2018: 747) menjelaskan beberapa manfaat berpikir kritis dalam pembelajaran antara lain:

- a) Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif. Dimana Anda juga akan dapat berpikir secara mandiri dan reflektif. Berpikir dan bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak Anda rencanakan, terjadi secara spontan dan begitu saja secara refleksi.. Terbiasa berpikir kritis juga akan membuat Anda memiliki banyak alternatif jawaban serta ide-ide kreatif. Jika Anda mempunyai suatu masalah, Anda tidak hanya terpaku pada satu jalan keluar atau penyelesaian, Anda akan memiliki banyak opsi atau pilihan penyelesaian masalah tersebut.

Berpikir kritis akan membuat Anda memiliki banyak ide-ide kreatif dan inovatif serta *out of the box*.

- b) Mudah memahami sudut pandang orang lain. Berpikir kritis membuat pikiran dan otak Anda lebih fleksibel. Anda tidak akan terlalu kaku dalam berpikir atas pendapat atau ide-ide dari orang lain. Anda lebih mudah untuk menerima pendapat orang lain dan persepsi yang berbeda dari persepsi Anda sendiri. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun jika Anda telah terbiasa untuk berpikir kritis, maka dengan sendirinya, secara spontanitas, hal ini akan mudah untuk Anda lakukan.
- c) Menjadi rekan kerja yang baik Lebih banyak manfaat-manfaat lain yang bisa anda peroleh karena berpikir kritis. Dan manfaat-manfaat itu pada umumnya saling berkaitan. Misalnya saja Anda lebih mudah, terbuka, menerima, serta tidak kaku dalam menerima pendapat orang lain, Anda tentu akan lebih dihormati oleh rekan kerja Anda. Karena Anda mau menerima pendapat orang lain dengan pikiran terbuka. Maka rekan kerja Anda pasti akan menganggap Anda sebagai rekan kerja yang baik. Di dalam lingkungan kerja, hal lain yang penting selain pekerjaan dan hubungan dengan atasan adalah lingkungan kerja.
- d) Lebih mandiri. Berpikir kritis membuat Anda mampu berpikir lebih mandiri, artinya tidak harus selalu mengandalkan orang lain. Saat dihadapkan pada situasi yang rumit dan sulit serta harus segera mengambil keputusan, Anda tidak perlu menunggu seseorang yang

Anda anggap mampu menyelesaikan masalah, karena Anda sendiri juga mampu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memiliki pikiran yang kritis, Anda dapat memunculkan ide-ide, gagasan, serta saran-saran penyelesaian masalah yang baik. Dengan berpikir kritis, akan melatih otak Anda untuk berpikir lebih kritis, tajam, kreatif, serta inovatif.

- e) Sering menemukan peluang baru. Dengan berpikir kritis, lebih memungkinkan Anda untuk menemukan peluang-peluang baru dalam segala hal, bisa dalam pekerjaan maupun bisnis atau usaha Anda. Berpikir kritis membuat pikiran Anda lebih tajam dalam menganalisa suatu masalah atau keadaan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kewaspadaan Anda itu sendiri. Untuk menemukan peluang, dibutuhkan pikiran yang tajam serta mampu menganalisa peluang yang ada pada suatu keadaan. Berpikir kritis akan menguntungkan Anda, karena Anda akan lebih cepat dalam menemukan peluang tersebut jika dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa berpikir kritis.
- f) Meminimalkan salah persepsi. Salah persepsi akan sering terjadi bila Anda tidak terbiasa berpikir kritis. Saat Anda menerima sebuah pernyataan dari orang lain dan orang lain tersebut juga percaya akan pernyataan tersebut maka jika Anda memiliki pemikiran yang kritis Anda akan mencari kebenaran akan persepsi tersebut. Anda tidak akan mudah salah dalam sebuah persepsi yang belum tentu benar hanya dengan orang lain mengatakan hal tersebut adalah benar. Saat Anda

tahu sebuah persepsi dari orang lain tersebut salah Anda akan membantu bukan hanya diri Anda tapi juga orang tersebut. Dengan semakin Anda berpikir kritis hal ini akan meminimalkan salah persepsi.

- g) Tidak mudah ditipu. Berpikir kritis membuat Anda dapat berpikir lebih rasional serta beralasan. Anda mengambil keputusan berdasarkan fakta, atau Anda akan menganalisa suatu anggapan terlebih dahulu kemudian Anda kaitkan dengan sebuah fakta. Anda tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain. Sehingga hal tersebut akan memudahkan Anda untuk tidak tertipu atau ditipu oleh orang lain. Anda akan memproses suatu informasi apakah relevan atau sesuatu yang mustahil sehingga Anda dapat simpulkan sebagai sesuatu yang tidak benar atau mengandung unsur kebohongan.

C. Pembelajaran IPS

Pedagogi sosial (IPS) adalah disiplin yang mempelajari, menyelidiki dan menganalisis gejala sosial dan masalah masyarakat melihat berbagai aspek kehidupan atau kombinasi mereka (Jamaluddin, 2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu sosial mengajarkan manusia dalam bersosialisasi atau berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dirancang untuk peserta didik menjadi manusia dan warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah suatu disiplin ilmu, tetapi suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial pada bidang ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, dan ilmu geografi) dan humaniora (aspek nilai, bahasa, norma dan budaya). Muatan materi IPS diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS yaitu mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan dari pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa tentang kondisi sosial masyarakat (Oktaviani, 2022).

D. Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran IPS

Istikomah (2018) prosedur dalam mengaplikasikan model *discovery learning* yaitu : 1) *Stimulation*; 2) *Problem Statement*; 3) *Data Collection*; 4) *Data Processing*; 5) *Verification*; 6) *Generalization*. Pengajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran metode *Discovery*

Learning dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Istikomah et al., 2018):

a) Tahap Perencanaan Pembelajaran

- 1) Menentukan KD dan tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya.
- 2) Melakukan identifikasi masalah yang layak ditemukan jawabannya oleh para peserta didik. Dalam hal ini harus diperhatikan tingkat kesulitan (kompleksitas) permasalahannya sehingga peserta didik bisa menyelesaikannya dengan baik.
- 3) Menyusun kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik terkait kegiatan penemuan itu beserta perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan memberikan permasalahan kepada peserta didik baik itu pertanyaan, maupun sesuatu yang harus dibuktikan.

- 2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Berdiskusi untuk mengidentifikasi sebuah masalah yang telah ditentukan oleh guru.

- 3) *Data collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari kebenaran data dari hasil identifikasi peserta didik. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, dan sebagainya.

4) *Data Processing* (pengolahan data)

Data yang telah diperoleh pada saat pengumpulan data kemudian diproses dan disusun secara sistematis oleh peserta didik, baik itu berupa tabel maupun laporan sederhana yang tidak terstruktur.

5) *Verification* (Pembuktian)

Setelah data dapat diolah, peserta didik mencari contoh-contoh yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan teori yang telah dipelajari di kelas untuk mempermudah pekerjaan mereka sesuai dengan materi.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya menjawab dan memecahkan masalah.

c) Penutup Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan dan merespon kegiatan yang telah dialami. Tahap ini merupakan salah satu bentuk konfirmasi dalam pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yang pertama adalah Faridah (2022) dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Discovery Learning* (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur). Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Analisis data yang dilakukan adalah konsep model *Discovery Learning*, strategi model *Discovery Learning* dan hubungan model *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis data yang dilakukan adalah konsep model *Discovery Learning*, strategi model *Discovery Learning* dan hubungan model *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan jurnal hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan. Pada kurikulum 2013 pendidikan di Sekolah Dasar memfokuskan kepada kegiatan dan keaktifan peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar masih rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pembelajaran dikelas. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, salah satunya model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis penemuan maksudnya peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik lebih aktif dalam berpikir kritis.

Peneliti selanjutnya yakni Novia dan Arsil (2023) dengan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terintegrasi Teknologi Pada Muatan IPA di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini berhasil meningkatkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik, di antaranya: mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, mampu menganalisis masalah, mampu mengevaluasi, dan mampu memberikan kesimpulan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik ini terjadi pada setiap pertemuan siklus I dan II secara bertahap. Dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan pertama didapatkan persentase sebesar 41,90% dengan predikat K (Kurang), dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 63,09% dengan predikat C (Cukup). Kemudian, pada siklus II pertemuan pertama persentase yang didapatkan sebesar 78,33% dengan predikat B (Baik), dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 86,66% dengan predikat SB (Sangat Baik). Selanjutnya dari hasil posttest yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 49,99%, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80,94%. Perolehan persentase hasil observasi dan tes pada siklus II sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Hasil penelitian ketiga dikutip dari Putri, Sumianto dan Yusnira (2023) yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA pada Peserta didik Sekolah Dasar 007 Bangkinang (Putri et al., 2023). Penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 007 Bangkinang tahunajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 orang peserta didik. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan (lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik), lembar tes soal evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 007 Bangkinang pada pra tindakan nilai rata-rata 53,40 dengan persentase ketuntasan belajar 36%. Pada siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata 71,13 dengan persentase ketuntasan belajar 45% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,40 dengan persentase ketuntasan belajar 64%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 80,59 dengan persentase ketuntasan belajar 77%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 87,22 dengan persentase ketuntasan belajar 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 007 Bangkinang.

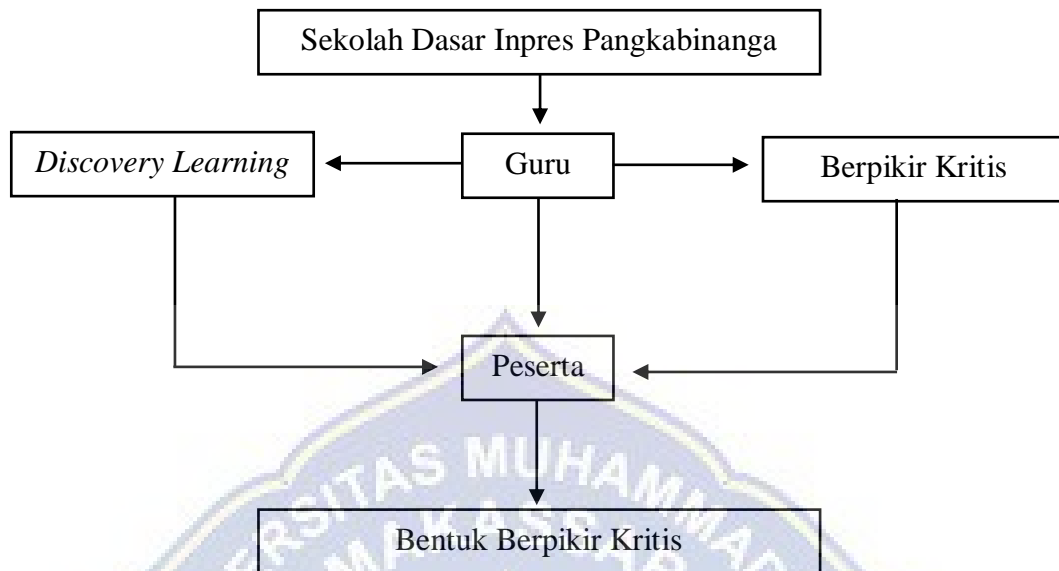
Peneliti keempat yang dikemukakan oleh Handayani (2023). Dengan judul penelitian yakni Meta Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan model PBL dan DL yang disintesis dari 40 studi utama yang relevan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika SD pada model PBL dengan besar pengaruh (effect size) 1,60 dengan kategori sedang dari model DL besar pengaruh (effect size) sebesar 2,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa model PBL dan DL memberikan pengaruh yang sangat efektif atau memberikan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika SD (Handayani, 2023).

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh dari Setyawan dan Kristanti (2021). Yang berjudul Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Bagi Peserta didik Sekolah Dasar. Penerapan model pembelajaran ini terdapat 6 langkah pembelajaran yaitu stimulus (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collecting*), pengolahan data (*data processing*), verifikasi (*verification*), generalisasi (*generalization*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021 melewati 2 siklus yang dimulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021 dengan subjek penelitian peserta didik kelas 4 SD Negeri Karangduren 01 sebanyak 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non tes berupa

observasi dan tes berupa pemberian soal evaluasi dengan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan penelitian, didapatkan meningkatnya data rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dari kondisi awal (prasiklus) yaitu 50,8 dengan kategori rendah menjadi 58,6 dengan kategori tinggi dan meningkat pada siklus II menjadi 84,2 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, ditarik simpulan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA melalui pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Karangduren 01 Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021 (Setyawan & Kristanti, 2021).

Kebaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel pembelajaran *Discovery Learning* dimana pada penelitian ini terfokus pada penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa serta bentuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian terdahulu memberikan hanya gambaran mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika dan IPA. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis yang sama dengan penelitian terdahulu yakni dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

F. Kerangka Pikir



Gambar2.1 Bagan KerangkaPikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut, di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga sebagai lokasi yang peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan banyak persoalan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Salah satu masalah yang ditemui yakni guru tidak menghadirkan satu model pembelajaran yang optimal dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, karena tampaknya peserta didik tidak mempunyai ruang untuk diberikan kesempatan dalam berpikir kritis, semuanya diprakarsai oleh guru. Sehingga itulah yang menjadi alasan peneliti menerapkan metode *Discovery Learning* untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yakni pertama adalah menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*. Dan yang kedua yaitu untuk membentuk peserta didik menumbuhkan berpikir kritis dengan melihat

beberapa indikator yaitu *Stimulation, Problem Statement, Data Collection, Data Processing, Verification dan Generalization*. Dari beberapa indikator tersebut peneliti lalu menganalisis sebuah metode ilmiah yang dinamakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maka dari itu peneliti mengkaji dengan menggunakan beberapa instrument yaitu:

1. Pedoman wawancara dengan peserta didik
2. Pencatat dan lapangan atau buku harian
3. Alat perekam

Selanjutnya peneliti sebagai instrument kunci dari penelitian ini yang akan mengamati kemampuan berpikir kritis dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, dari hasil penemuan itu kemudian peneliti mengidentifikasi bentuk kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Bahri, 2022).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran *Discovery Learning* dan berpikir kritis pada matapelajaran IPS kelas V di SD InpresPangkabinanga.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik deskriptif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis (Alpiah et al., 2024).

Maka dari itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Namun data tersebut digunakan dan dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam data itu sendiri. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat di dalam penelitian ini agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan pembahasan.

Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif, partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancari diminta untuk memberi data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian “Adaptasi Sosio-Kultural” tentang situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan ide-ide, pemikiran dan kegiatan partisipan. Penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.

Penelitian kualitatif juga mengkaji persepektif partisipan dengan multistrategi, yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Dalam mengungkapkan semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, penulis menggunakan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dan menjabarkan suatu keadaan yang sebenarnya.

Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana sesuatu kejadian terjadi, dan penulis akan berusaha menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan analisis pembelajaran *Discovery Learning* dan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan dalam melakukan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam human instrument. Adapun alat bantu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara, adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dan informan yang berupa daftar pertanyaan.
2. Catatan lapangan, adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

3. Alat perekam yaitu kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila penelitian menggunakan lembar observasi ataupun wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang menerima atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik lisan maupun tulisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek yang berhubungan dengan penelitian. Maka data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara langsung secara mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari responden yang diwawancarai secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data penunjang penelitian didapat dari data tertulis yaitu sumber diluar kata-kata dan Tindakan yang termasuk sebagai sumber

data lain, namun tetap penting untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni diperoleh dari jurnal dan data yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pembelajaran *Discovery Learning* dan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga.

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada informan guna memperoleh keterangan dalam menyimpulkan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini digunakan juga instrument penunjang lainnya dalam wawancara yaitu alat bantu rekam yang akan membantu peneliti dalam menganalisis data dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen

tertulis, gambar, maupun elektronik. Jenis data ini berupa sampel untuk memenuhi atau melengkapi data-data yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara, kemudian dianalisis menggunakan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini tidak dilakukan perhitungan yang bersifat uji statistik karena analisa yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif.

H. Teknik Pengabsahan data

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasi tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Disini peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran *Discovery Learning* dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara meneliti dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil penelitian pembelajaran *Discovery Learning* dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yaitu: mengetahui penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan mengetahui bentuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Profil: SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama Sekolah	: SD Inpres Pangkabinanga
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40313211
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Palangga
Desa Kelurahan	: Pangkabinanga
Kecamatan	: Pallangga
Kabupaten	: Gowa
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92161
Status Sekolah	: Negeri

Waktu Penyelenggaraan : 6 / Double Shift hari

2. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek, berperilaku sehat, berbudaya lingkungan serta berwawasan global.

2) Misi

- a. Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan berkualitas.
- b. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- c. Mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta inovatif pada semua mata pelajaran.
- d. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan sarana penunjang pendidikan sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- g. Menyelenggarakan program sekolah Adiwiyata.
- h. Menjalinkan kerjasamayang harmonis antar warga sekolah, orang tua dan masyarakat serta mitra sekolah dalam merealisasikan program sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Wawancara dengan Bapak MB selaku Kepala Sekolah menyebutkan bahwa:

“Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran penemuan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, saya selalu menyarankan guru dalam menggunakan berbagai model dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan ” (06 Desember 2023).

Bapak MB selaku Kepala Sekolah menambahkan:

“Guru kelas menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan berbagai media yang gunanya agar materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik” (06 Desember 2023).

Discovery Learning merupakan model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus di ingat. Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

*“Iye dek, saya biasa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan belajar mengajar dalam seluruh mata pelajaran, biasa berganti ganti model pembelajaran yang saya gunakan. Model pembelajaran *Discovery Learning* sudah lama saya gunakan dalam proses pembelajaran” (06 Desember 2023).*

Discovery Learning merupakan suatu metode untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan dan menyelidiki maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Wawancara dengan bapak MB selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk kendalanya saya rasa tidak ada, karena masing-masing guru kelas sudah terbiasa menggunakan model-model pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif” (06 Desember 2023).

Beliau menambahkan bahwa:

“Guru hendaknya mampu menghadapi setiap situasi dan kondisi yang berbedabeda di lapangan saat kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengatasi bagaimana bentuk karakteristik dari peserta didiknya dengan berbagai kompetensi yang ia miliki”(06 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Seluruh peserta didik aktif dalam bekerja kelompok, aktif mengajukan pertanyaan jika ada hal yang mereka belum mengerti, aktif mengeluarkan pendapat, dan berebutan untuk presentasi hasil kerja kelompoknya membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan” (06 Desember 2023).

Beliau menambahkan bahwa:

“Saya sering mengaitkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Contohnya pada mata pelajaran IPS dengan materi lingkungan mempengaruhi mata pencaharian penduduk di suatu daerah mengaitkan dengan kehidupan nyata bahwa mata pencaharian penduduk di daerah pesisir pantai berbeda dengan penduduk di daerah dataran rendah maupun didataran tinggi. Didalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar” (06 Desember 2023).

Bapak MB selaku Kepala Sekolah menambahkan bahwa:

“Setelah melaksanakan beberapa tahapan pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning maka dapat saya simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning ini dirasa berjalan dengan efektif. Sebab model pembelajaran ini dapat mengajarkan kemandirian bagi peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dalam belajar tanpa ada guru, selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis” (06 Desember 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tahapan penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

a. Stimulus (memberi *stimulus*)

Pada tahap pertama pembelajaran *Discovery Learning* ialah stimulus (memberi *stimulus*), yaitu pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan tidak menceritakannya. lengkap, sehingga timbul keinginan peserta didik untuk mencari tahu sendiri. Materi IPS di kelas V ialah tentang “Lingkungan Mempengaruhi Mata Pencaharian Penduduk Di Suatu Daerah”. Peserta didik mengamati gambar dataran tinggi, dataran rendah dan pantai yang ditampilkan pada slide. Peserta didik diajak untuk menggali informasi dengan mengamati lebih detail lagi. misalnya guru bertanya kepada peserta didik, (1) gambar ini menunjukkan daerah apa?, (2) menurutmu, apa mata pencaharian penduduk di daerah tersebut, (3) guru mengajak peserta didik bertanya jawab tentang berbagai pekerjaan. Guru menggunakan media berupa gambar berbagai jenis pekerjaan. Pengamatan

dapat diperluas dengan menayangkan teks bacaan mengenai mata pencaharian penduduk berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 4.1 Teks Bacaan Mata Pencaharian Penduduk Berdasarkan Lingkungan Tempat Tinggalnya

b. Klarifikasi masalah (*problem clarification/identification*)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian memilih salah satu permasalahan dan merumuskan hipotesis. Kegiatan stimulasi dilanjutkan dengan kegiatan identifikasi masalah, yaitu: (1) peserta didik dibimbing untuk mencari tahu mengenai perbedaan mata pencaharian penduduk dan penyebabnya di setiap lingkungan yang berbeda, (2) peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai penyebab adanya perbedaan mata pencaharian penduduk berdasar tempat

tinggalnya yaitu: (1) mengapa mata pencaharian penduduk berbeda sesuai lingkungan tempat hidupnya?, (2) mengapa penduduk di desa dan di kota memiliki mata pencaharian yang berbeda?, (3) apa perbedaan petani di daerah dataran rendah dan petani di daerah dataran tinggi?, (4) apa yang dimaksud dengan pekerja jasa? Sebutkan contohnya!. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya secara individu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca hasilnya. Selanjutnya peserta didik diajak untuk mengidentifikasi keadaan alam dan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.

c. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Peserta didik dibimbing untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber agar dapat menjawab permasalahan yang ditemukan pada saat proses identifikasi masalah. Sumber belajar dapat diperoleh dari buku, lingkungan atau internet.

d. Pengolahan data (*data processing*)

Pada tahap pengolahan data, setiap peserta didik bertugas menangani data yang dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, dan lain-lain. Pada tahap pengolahan data, peserta didik dengan bimbingan guru mengolah informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan sebelumnya (menggali informasi). Setiap kelompok mencoba, mengamati, dan mengidentifikasi keadaan alam dan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya, kemudian didiskusikan dan dituliskan pada format laporan hasil pengamatan yang tersedia.

Laporan Hasil Pengamatan

Nama :

Kelas :

Alamat :

1. Nama daerah tempat tinggalku

.....

.....

.....

.....

2. Tempat tinggalku termasuk daerah:

a. Pantai

b. Dataran rendah

c. Dataran tinggi (pilih satu)

.....

.....

3. Mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalku

.....

.....

.....

Gambar 4.2 Format Laporan Hasil Pengamatan

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap pembuktian ini peserta didik dengan bimbingan guru mencari hubungan keterkaitan antara hasil pengolahan data mereka dalam bentuk laporan hasil pengamatan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan identifikasi masalah pada awal pembelajaran. Peserta didik dengan bimbingan guru menyelesaikan LKPD dan menemukan pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap mata pencaharian penduduk dengan tepat.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Pada tahap akhir ini guru meminta peserta didik menyimpulkan apa yang sudah dipahami dan juga guru akan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dalam bentuk tulisan sederhana tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas.

g. Refleksi

Ini adalah tahap akhir dari pembelajaran *Discovery Learning* ini yaitu refleksi, ialah kegiatan di akhir pelajaran untuk merespon dan juga menilai atau mengevaluasi kejadian, kegiatan, atau aktifitas yang baru dilakukan dalam proses pembelajaran. Di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tahap akhir ini guru tidak menerapkannya dikarenakan kekurangan waktu yang tersedia. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang, biasanya terkait waktu yaa, kalau memungkinkan yaa memakai refleksi, kalau tidak cukup waktunya yaa tidak memakai” (06 Desember 2023).

2. Bentuk Perkembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berpikir kritis tidak berarti orang yang suka berdebat dengan mempertentangkan pendapat atau asumsi yang keliru, akan tetapi pemikir kritis juga dapat memberikan suatu solusi dari permasalahan dan pendapat yang

disampaikan memiliki dasar yang tepat, rasional dan hati-hati. Caranya menyajikan pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak MB, selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh semua guru di sekolah ini sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan kurikulum” (08 Desember 2023).

Bapak MB, selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Menurut saya guru kelas dalam mengajarkan setiap materi kepada peserta didik sudah berjalan dengan baik, dimana saya sering melihat beberapa guru kelas termasuk guru kelas V mengajak peserta didiknya dalam pembelajaran penemuan, biasa peserta didik diajak keluar kelas dan mereka belajar diluar kelas, dimana peserta didik menemukan masalah, mengumpulkan data dan menemukan pemecahan masalahnya” (08 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Pertama-tama dijelaskan dulu mengenai kebutuhan peserta didik bahwa IPS itu memang dibutuhkan baik sekarang maupun untuk masa yang akan datang, dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang ada pada standar isi kelas V pada semester pertama ini” (08 Desember 2023).

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran pertama melihat dulu dari program, silabus, kemudian menyusun RPP setelah itu dalam menyampaikan pembelajaran dilihat dari situasi kelas. Jadi fleksibel tidak semata-mata terpokus pada RPP tapi disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Pada waktu menyampaikan materi, dibantu dengan alat peraga yang menunjang materi pelajaran agar lebih dipahami peserta didik” (08 Desember 2023).

Aspek apa saja yang menjadi tujuan pokok dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Tujuan pokoknya yaitu dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan” (08 Desember 2023).

Peran guru dalam proses pembelajaran IPS yang biasa dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Peran yang biasa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, memfasilitasi peserta didik, berbeda dengan yang dulu dilaksanakan dimana guru mentransper ilmunya” (11 Desember 2023).

Pentingnya pengembangan berpikir kritis pada peserta didik, rencana kegiatan pembelajaran IPS yang dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu KM, selaku tata usaha menyatakan bahwa:

“Berpikir kritis pada peserta didik penting sekali karena dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dan membangkitkan semangat belajar dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar dan akan lebih baik bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Cara melaksanakannya yaitu dalam kegiatan pembelajaran digunakan model pembelajaran sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik” (11 Desember 2023).

Model pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Model yang sederhana saja tapi dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti model discovery learning. Dalam menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi pertimbangannya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dalam arti sesuai dengan kemampuan peserta didik hal ini dikarenakan setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda” (14 Desember 2023).

Proses belajar mengajar IPS yang dapat mengembangkan berpikir kritis.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengajar untuk mengembangkan berpikir

kritis pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis diantaranya : pertama dengan ceramah yang menyangkut materi pelajaran tujuannya untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kedua sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik disuruh membaca sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya dibahas bersama dan diadakan tanya jawab mengenai materi yang telah mereka baca dan dihubungkan dengan pengalaman belajar peserta didik. ketiga pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik dengan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dulu yang menyimpulkan, guru hanya meluruskan (memperbaiki) pemahaman peserta didik. Secara bersama-sama pula mengadakan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut akan diketahui materi yang belum dipahami ataupun kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik” (14 Desember 2023).

Dalam memulai pengajaran sangat dibutuhkan penguatan motivasi untuk menarik perhatian peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran supaya peserta didik aktif dan kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang yaitu melalui motivasi dengan cara diberi pujian untuk peserta didik yang aktif dalam bertanya ataupun menjawab. Untuk peserta didik yang salah ataupun kurang jelas dalam bertanya tetap diberi pujian akan tetapi diluruskan pendapatnya dengan mengatakan kamu sudah betul tapi kurang sempurna, sehingga peserta didik tidak prustasi dan terus semangat belajar, ada kebanggaan dalam diri peserta didik. Pujian disampaikan dalam bentuk kata-kata misal bagus, baik, hebat dari kata-kata itulah muncul rasa percaya diri yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis pada peserta didik” (18 Desember 2023).

Pendorong dalam mengembangkan berfikir kritis pada peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Yang menjadi pendorong dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik yaitu; mula-mula dari kurikulum sebagaimana tujuan dari pembelajaran IPS salah satunya adalah peserta didik berpikir kritis. Dari pelajaran waktu kuliah. Dan juga kepala sekolah yang memberi arahan dan motivasi bahwasanya salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik adalah berpikir kritis” (18 Desember 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang dapat mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik yaitu fasilitas seperti buku dan alat peraga, perencanaan, pembelajaran seperti cara/teknik dalam kegiatan pembelajaran (Proses Belajar Mengajar). Yang paling diprioritaskan ketika sedang kegiatan pembelajaran (cara/ teknik dalam kegiatan pembelajaran (Proses Belajar Mengajar). Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi” (18 Desember 2023).

Upaya yang dilakukan guru agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajar untuk mengembangkan berpikir kritis . Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberi motivasi agar peserta didik rajin dalam belajar, menyampaikan manfaat belajar untuk kehidupan peserta didik. Selalu ada pengalaman unik ketika menghadapi peserta didik yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama sehingga tidak semua aktif, terutama peserta didik yang tidak percaya diri dan tidak termotivasi untuk belajar meskipun sudah ditegur bahkan melalui bimbingan penyuluhan. Untuk mengaktifkannya harus ada bimbingan dan nasihat juga perhatian khusus dari guru” (18 Desember 2023).

Evaluasi yang dilakukan guru yang mendukung kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Selalu baik itu proses ataupun hasil penilaian proses dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan di akhir kegiatan. Berpikir kritis dengan penilaian itu ada hubungannya karena kemampuan berpikir peserta didik itu tidak merata hal ini kelihatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Bentuk penilaian yang dapat mengembangkan berpikir kritis yaitu, lisan dan tulisan. Dalam penilaian tulisan berbentuk uraian yang meminta pendapat peserta didik” (18 Desember 2023).

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AH, selaku guru kelas V menyatakan bahwa:

“Hambatan yang muncul dalam mengembnagkan berpikir kritis peserta didik yaitu peserta didik yang kurang semangat belajar bisa mempengaruhi yang lainnya, misalnya peserta didik tersebut bermain ataupun mengganggu ketika temannya sedang belajar. Kurang rajin walaupun peserta didik tersebut mempunyai kemampuan yang sama dengan yang lainnya, dan sarana yang mendukung tapi kalau kurang rajin bisa menjadi penghambat dalam berpikir kritis. Hambatan yang muncul dari diri sendiri itu tidak ada karena selalu ingin mencapai hasil yang baik. Kurang bersemangat dan kurang rajin dalam belajar. Fasilitas alat peraga yang terbatas apalagi kalau dihubungkan dengan Standar Isi yang ada dalam kurikulum, yang ada di pelajaran kelas V alat peraga yang digunakan adalah atlas, peta, globe” (18 Desember 2023).

Bapak MB selaku Kepala Sekolah Menyatakan bahwa:

“Hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dari diri peserta didik itu sendiri, misalkan peserta didik yang jarang masuk sekolah, tidak rajin mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya” 18 Desember 2023)

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu sosial mengajarkan manusia dalam bersosialisasi atau berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan NH peserta didik kelas V menyebutkan bahwa:

“Pembelajaran IPS menyenangkan karena banyak pengetahuannya, bisa mengetahui sejarah, mengetahui tentang keadaan negara Indonesia mengetahui negara-negara tetangga. IPS sedikit mudah dan mempelajari tentang keadaan sosial, sedangkan pelajaran lain misalnya IPA membahas rangka tubuh, alat pencernaan, ekosistem dan lain sebagainya. Pembelajaran IPS membuat kami tertantang karena sulit dan seru jadi tertantang untuk mempelajarinya. Dan juga pelajaran IPS suka dikaitkan dengan pelajaran yang lainnya misalnya dengan IPA, Bahasa Indonesia, Agama dan yang paling sering dengan PPKn dan kami puas dengan hasil belajar IPS karena hasilnya bagus” (18 Desember 2023).

Proses belajar mengajar IPS yang dapat mengembangkan berpikir kritis.

Berdasarkan wawancara dengan RR peserta didik kelas V menyebutkan bahwa:

“Cara ibu guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS yaitu tanya jawab sehingga mudah dipahami dan ada bercandanya sehingga tidak jenuh. Belajar IPS dengan dibantu alat peraga karena dengan alat peraga mudah dipahami, kalau tidak pakai alat peraga susah dipahami. Selama pembelajaran IPS selalu diadakan kegiatan tanya jawab sebab kalau menulis jenuh, kalau membaca terus bosan tapi kalau tanya jawab jadi seru” (18 Desember 2023).

Peserta didik AB menambahkan bahwa:

“Kami bertanya ketika kurang memahami materi pelajaran dan menjawab pertanyaan yang kami ketahui jawabannya. Waktu yang diberikan oleh guru ketika diberi kesempatan untuk menganalisis dan menjawab suatu pertanyaan itu cukup kadang lebih tapi tidak membuat jenuh. Untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan pak guru cukup memberikan waktu dan dalam menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, tapi biasanya peserta didik dulu yang menyimpulkan baru guru meluruskan jawaban peserta didik. Ibu guru selalu memberikan pujian atas jawaban atau pertanyaan yang kami ajukan, dengan mengatakan bagus/ baik sekali sehingga membuat semangat, untuk jawaban yang salah bu guru tetap memberi pujian dan jawaban diperbaiki secara bersama-sama” (18 Desember 2023).

Upaya yang dilakukan guru agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan AA peserta didik kelas V menyebutkan bahwa:

“Jika sedang tidak bersemangat belajar yang dilakukan guru agar kami tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan bercanda, bercerita yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari sehingga menumbuhkan semangat untuk belajar. Karena dengan begitu pelajaran bisa dimengerti, menyenangkan, sehingga kami belajar lebih bersemangat” (18 Desember 2023).

Penilaian yang dilakukan guru yang mendukung kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan GA peserta didik kelas V menyebutkan bahwa:

“Setiap akhir pembelajaran IPS selalu diadakan penilaian dengan tanya jawab dan mengisi soal-soal. Penilaian yang dilaksanakan dapat meningkatkan berpikir kami karena pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan rasa kita ingin tahu untuk menjawabnya. Penilaian dengan tanya jawab yang membuat kami tertantang untuk berpikir. Mempelajari IPS dengan kehidupan sehari-hari mempunyai manfaat karena mengetahui keadaan sosial, lingkungan, polusi yang semuanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari” (18 Desember 2023).

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa dalam berfikir kritis memiliki indikator kemampuan sebagai berikut: kemampuan komunikasi, kemampuan kreatif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan keterbukaan diri, kemampuan percaya diri, kemampuan argumen, kemampuan berfikir analisis, kemampuan rasional dan logis.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpul selama di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* yang diimplementasikan oleh guru kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ialah termasuk pembelajaran *Discovery Learning* bebas yang mana ditujukan peserta didik untuk menemukan masalah secara mandiri kemudian menyelesaikan permasalahan yang dikaji dengan teman kelompoknya mengenai materi IPS. Peserta didik didorong untuk mengerahkan seluruh kemampuan berfikirnya dan keterampilan yang mereka miliki untuk bisa menyelesaikan proses pada pembelajaran *Discovery Learning* ini dengan mandiri, dibantu dan difasilitasi oleh guru yang selalu berkeliling setiap waktu. Mereka dibagi berkelompok dan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka temukan, melalui proses stimulus (memberi *stimulus*), klarifikasi masalah (*problem clarification/identification*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), *verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Kemudian hasil dari kerja kelompok tersebut dipresentasikan di depan kelas dan dinilai oleh guru.

Implementasi pembelajaran *Discovery Learning* di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah baik dan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Putri, E. E., Sumianto, S., &Yusnira, Y. (2023) dalam jurnal miliknya yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Larning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA pada Peserta didik Sekolah Dasar 007 *Bangkinang*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 007 Bangkinang(Putri et al., 2023).

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model *Discovery Learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. (Sunarto, 2022:95). Dari hasil pengamatan melalui observasi ditemukan implementasi pembelajaran *Discovery Learning* di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berjenis pembelajaran *Discovery Learning*. Yaitu menjadikan peserta didik merumuskan masalah yang akan dikaji secara mandiri, bukan mendapat permasalahan dari gurunya.

Implementasi pembelajaran *Discovery Learning* di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah baik dan sesuai menggambarkan ciri-ciri pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu sudah dapat membuat para peserta didik aktif dalam proses pencarian data atau informasi,

kemudian sudah dapat mengajak peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang mereka kaji dengan mandiri disertai data yang bisa dipertanggungjawabkan disamping sisi dapat membuat kepercayaan diri peserta didik mulai tumbuh saat mereka presentasi di depan kelas, dan metode ini sukses mengajak peserta didik untuk berfikir kritis, logis, terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian implemmentasi pembelajaran *Discovery Learning* ini di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah cocok dan relevan karena mencapai beberapa tujuan pembelajaran, kemudian melatih daya kritis untuk memahami materi pembelajaran, kemudian menumbuhkan rasa apresiasi, dan membangun tingkat kesadaran tentang pentingnya mempelajari materi pembelajaran IPS.

Observasi diadakan di kelas V, untuk mengetahui kemampuan berfikir dan nalar peserta didik saat diimplementasikannya pembelajaran *Discovery Learning* ini kepada parapeserta didik. Dari hasil pengamatan selama observasi, ditemukan bahwa kelas V masih perlu adanya bantuan dan bimbingan oleh Guru mengenai makna dan tujuan dari tiap tahapan *Discovery Learning*, kemudian kegiatan apa saja selama proses di tiap tahap *Discovery Learning* ini. Karena bagi kelas V pembelajaran *Discovery Learning* ini masih menjadi hal baru bagi mereka, jadi perlu adanya pemahaman mengenai pembelajaran *Discovery Learning* ini secara keseluruhan, baik dari proses tiap tahapannya, sampai dari hasil yang akan didapatkan setelah melalui pembelajaran *Discovery Learning* ini selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pengamatan saat observasi, Tahapan pembelajaran *Discovery Learning* saat diimplementasikan di kelas V terdapat tahapan yang membuat peserta didik begitu aktif dan kondusif. Untuk tahapan yang membuat peserta didik begitu aktif dan kondusif ialah ketika tahapan stimulus (memberi *stimulus*), klarifikasi masalah (*problem clarification/identification*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), *verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Untuk tahapan yang membuat peserta didik kurang begitu aktif dan kondusif ialah tahap pengumpulan data dan mempresentasikan jawaban, dikarenakan mereka terlalu bergantung kepada orang lain untuk mencari datanya, sering bercanda dan ada yang kurang apresiatif terhadap permasalahan yang sedang dikaji bersama kelompoknya. Dan ketika presentasi, peserta didik ada yang lancar menerangkan ke teman-temannya dikarenakan menguasai permasalahan, dan yang tidak menguasai agak kurang dalam menerangkan di hadapan teman-temannya.

Tahapan pada pembelajaran *Discovery Learning* terdiri stimulus (memberi *stimulus*), klarifikasi masalah (*problem clarification/identification*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), *verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), refleksi.

2. Bentuk Perkembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa adanya perkembangan keterampilan berfikir kritis peserta didik setelah diimplementasikannya pembelajaran *Discovery Learning* ini. Dalam berfikir kritis memiliki indikator kemampuan sebagai berikut: kemampuan komunikasi, kemampuan kreatif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan keterbukaan diri, kemampuan percaya diri, kemampuan argumen, kemampuan berfikir analisis, kemampuan rasional dan logis. Semua indikator ini sudah tersirat dalam tahapan pembelajaran *Discovery Learning*. Namun tidak semua peserta didik dapat menggunakan keterampilan berfikir kritis mereka karena memiliki sifat pemalu, *introvert*, atau minat dari belajarnya kurang. Berikut tabel indikator kemampuan dari berifkir kritis yang berada di tahapan pembelajaran *Discovery Learning*:

Tabel 4.1. Indikator Kemampuan Pada Keterampilan Berfikir Kritis di Tiap Tahapan Pembelajaran *Discovery Learning*

Tahapan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Keterampilan Berfikir Kritis
Stimulus (Memberi <i>Stimulus</i>)	- Kemampuan berfikir analisis - Kemampuan argumen
Klarifikasi Masalah (<i>Problem Clarification/Identification</i>)	- Kemampuan komunikasi - Kemampuan kreatif - Kemampuan keterbukaan diri - Kemampuan berfikir analisis
Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	- Kemampuan komunikasi - Kemampuan kreatif - Kemampuan berfikir analisis

Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan komunikasi - Kemampuan kreatif - Kemampuan berfikir analisis
<i>Verification</i> (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan komunikasi - Kemampuan kreatif - Kemampuan berfikir analisis - Kemampuan memecahkan masalah - Kemampuan argumen - Kemampuan berfikir rasional dan logis
<i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan percaya diri - Kemampuan argumen - Kemampuan berfikir rasional dan logis

Menurut Kusumawati, Soebagyo dan Nuriadin (2022) Berpikir kritis merupakan suatu proses identifikasi dari beberapa asumsi yang menggabungkan pengetahuan sebelumnya sehingga memperoleh pengetahuan yang relevan untuk menggeneralisasi situasi matematis secara reflektif yang meliputi pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, perhitungan kemungkinan serta pembuatan keputusan (Kusumawati et al., 2022). Prameswari (2018: 747) menjelaskan beberapa manfaat berpikir kritis dalam pembelajaran antara lain: (1) Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif. (2) Mudah memahami sudut pandang orang lain. (3) Menjadi rekan kerja yang baik Lebih banyak manfaat-manfaat lain yang bisa anda peroleh karena berpikir kritis. (4) Lebih mandiri. (5) Sering menemukan peluang baru. (6) Meminimalkan salah persepsi. (7) Tidak mudah ditipu (Prameswari et al., 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan di dua kelas ditemukan bahwa di kelas V perkembangan berfikir kritis peserta didik sudah berkembang, namun beberapa

indikator kemampuan berfikir kritis masih ada yang belum mencapainya. Di antaranya kemampuan: komunikasi, kreatif, keterbukaan diri, dan percaya diri. Hal ini lantaran beberapa dari narasumber peserta didik memiliki sifat pemalu bisa dibilang pendiam (*introvert*), kemudian masih bingung apa yang mau dikerjakan, belum terbiasa dalam hal kesenian. Sedangkan kemampuan: memecahkan masalah, argumen, berfikir analisis, berfikir rasional dan logis sudah bisa terealisasikan dengan sempurna.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dalam menumbuhkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah sesuai dan diterapkan dengan baik, namun ada kekurangan di tahap akhir yaitu refleksi. Dikarenakan kekurangan waktu yang tersedia. Pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan ialah menjadikan peserta didik seperti layaknya seorang ilmuwan, peserta didik menemukan sendiri masalahnya, kemudian mereka mencari jawabannya dengan mandiri, guru hanya sebagai fasilitator. Tahapan pembelajaran *Discovery Learning* yang membuat peserta didik lebih aktif dan kondusif ialah di tahapan: stimulus (memberi *stimulus*), klarifikasi masalah (*problem clarification/identification*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), *verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahapan yang membuat peserta didik kurang begitu aktif dan kondusif ialah tahap pengumpulan data dan mempresentasikan jawaban.
2. Bentuk perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga

Kabupaten Gowa sudah mulai berkembang secara perlahan dan terealisasi dengan baik saat proses tahapan di pembelajaran *Discovery Learning*, dengan indikator kemampuan sebagai berikut: komunikasi, kreatif, memecahkan masalah, keterbukaan diri, argumen, percaya diri, berfikir analisis, dan berfikir rasional dan logis. Namun dari kemampuan di atas ditemukan beberapa indikator kemampuan yang belum maksimal, dikarenakan beberapa dari peserta didik, ada yang pemalu (*introvert*), kurangnya minat atau kurang apresiatif terhadap pelajaran karena terlalu banyak bergurau atau bercanda berlebihan. Namun hal tersebut bisa dikendalikan oleh guru yang selalu berkeliling membantu memotivasi, mengkondisikan kelas agar tetap fokus selama proses pembelajaran. Penjelasan mengenai indikator keterampilan berfikir kritis yang sudah baik pada peserta didik ialah kemampuan: argumen, memecahkan masalah, berfikir analisis, berfikir rasional dan logis. Untuk kemampuan yang masih kurang ialah: komunikasi, keterbukaan diri, kreatif, dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal dibutuhkan konsistensi dan keberlanjutan dalam penerapan model pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Untuk guru sebaiknya menerapkan model *Discovery Learning* pada konsep IPS lainnya.
3. Untuk peneliti dapat lebih mengembangkan aspek kemampuan berpikir kritis lainnya dengan tetap mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep IPS yang akan diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alpiah, S., Asbari, M., Saputri, I. A., & Adilya, N. R. (2024). *Oversharing : Urgensi Privasi di Era Digital*. 03(01), 42–47.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufonudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru dan proses pendidikan dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64–73.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 16(1), 139–145.
- Handayani, R. (2023). Meta Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6015–6025.
- Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 6(3).
- Jamaluddin Arifin, Syamsuriyanti, Sri Yahyuni. (2023). Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Belajar IPS di Kelas V UPT SPF Negeri Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.2. file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/108-130+Budaya+Belajar+dan+Motivasi+Berprestasi+Siswa+Belajar++IPS+di+Kelas+V+UPT+SPF+Negeri+Kakatua+Kecamatan+Mariso+Kota+Makassar.

pdf

- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- Oktaviani, A. M. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(2), 101–107.
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate critical thinking skills in primary schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1).
- Putri, E. E., Sumianto, S., & Yusnira, Y. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA pada Siswa Sekolah Dasar 007 Bangkinang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 375–382.
- Rahmi, D. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Metode Permainan Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082.
- Sulvahrul Amin, Roslyn, Firdaus. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di UPT SMAN 4 Pangkep. *Journal of Education Social and Development E-* ISSN: 2988-5558 Volume: 1, Issue: 3 file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/873-Article%20Text-4246-3-10-20230807%20(1).pdf
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Data Narasumber

No	Nama Narasumber	Jabatan	Ket
1	H. Muhammad Basri S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	MB
2	Aini Halimah, S.Pd	Guru Kelas V	AH
3	Kamriani, S.Pd	Tata Usaha	KM
4	Muhammad Fatur	Siswa Kelas V	MF
5	Nanda Handayani	Siswa Kelas V	NH
6	Rosita Rosada	Siswa Kelas V	RR
7	Aldi Bagus	Siswa Kelas V	AB
8	Andryana	Siswa Kelas V	AA
9	Gibran Alfatar	Siswa Kelas V	GA

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Variabel	Pertanyaan
1	Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang diberlakukannya pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di sekolah? 3. Menurut bapak adakah kendala yang dihadapi saat pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>? 4. Bagaimana kompetensi yang dimiliki pendidik? 5. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?
2	Berpikir Kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak tentang kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru? 2. Menurut bapak proses belajar mengajar IPS yang dilaksanakan oleh guru dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik? 3. Hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Variabel	Pertanyaan
1	Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPS? 2. Sejak kapan Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini? 3. Bagaimana respon peserta didik setelah Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPS? 4. Bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas setelah Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPS? 5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengaitkan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan peserta didik? 6. Apa selama proses pembelajaran Bapak/Ibu menggunakan kelompok kelompok belajar? 7. Apakah sarana dan prasarana melaksanakan proses pembelajaran tersedia? 8. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik? 9. Apakah setiap proses pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kuis? 10. Apakah setiap akhir pelajaran, Bapak/Ibu memberikan tugas? 11. Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Discovery</i>

		<p><i>Learning</i> yang telah digunakan dalam pembelajaran IPS?</p> <p>12. Apakah menurut Bapak/Ibu cara tersebut sudah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran IPS yang baik?</p> <p>13. Apakah melalui model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> yang digunakan saat ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah?</p>
2	Berpikir Kritis	<p>4. Pendapat guru tentang kegiatan pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana caranya menyajikan pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan? b. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran? c. Menurut Bapak/Ibu, aspek apa saja yang menjadi tujuan pokok dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan tersebut? d. Dalam proses pembelajaran IPS yang biasa dilaksanakan, bapak/ibu berperan sebagai apa saja? <p>5. Rencana kegiatan pembelajaran IPS yang dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu memandang penting perlunya pengembangan berpikir kritis pada peserta didik? b. Kalau ya, apa itu dilaksanakan? c. Bagaimana cara melaksankannya? d. Model dan Pendekatan apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS

		<p>agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik?</p> <p>e. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan model/ pendekatan dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik?</p> <p>6. Proses belajar mengajar IPS yang dapat mengembangkan berpikir kritis</p> <p>a. Apa saja tahapan-tahapan yang anda lakukan dalam mengajar untuk mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik?</p> <p>b. Dalam memulai pengajaran, untuk menarik perhatian peserta didik apa yang anda lakukan agar peserta didik aktif sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang?</p> <p>c. Apa saja yang menjadi pendorong dalam mengembangkan berfikir kritis pada peserta didik dalam pembelajaran IPS?</p> <p>7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik</p> <p>a. Menurut pendapat Bapak/ Ibu faktor-faktor apa saja dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik?</p> <p>b. Dari faktor-faktor tersebut mana yang paling diprioritaskan?</p> <p>c. Apakah faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi?</p> <p>8. Upaya yang dilakukan guru agar peserta didik</p>
--	--	--

		<p>dapat berpartisipasi aktif dalam belajar untuk mengembangkan berpikir kritis</p> <ol style="list-style-type: none">a. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan berpikir kritis agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran?b. Adakah pengalaman yang unik ketika menghadapi peserta didik yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran? <p>9. Evaluasi yang dilakukan guru yang mendukung kemampuan berpikir kritis pada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none">a. Apakah selama pembelajaran IPS berlangsung Bapak/ Ibu melakukan penilaian baik itu proses maupun hasil?b. Menurut pendapat Bapak/ Ibu apakah terdapat hubungan antara berfikir kritis dengan kegiatan penilaian?c. Bentuk penilaian apa yang mampu mengembangkan berpikir kritis peserta didik? <p>10. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none">a. Berdasarkan pengalaman hambatan apa yang sering muncul dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik?b. Apa saja hambatan yang muncul dari diri sendiric. Apa saja hambatan yang muncul dari peserta didik?d. Apa saja hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah?
--	--	--

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Variabel	Pertanyaan
1	Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian selalu merasa tertarik untuk belajar di kelas? Mengapa? 2. Apakah materi pelajaran yang diberikan guru dipelajari atau dipahami? 3. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah kalian pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran IPS? Mengapa? 4. Metode/model/pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar dikelas? 5. Menurut kalian, apakah cara mengajar guru kalian selama pembelajaran mampu membantu kalian dalam memahami materi pembelajaran IPS? 6. Menurut kalian, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan kalian dalam berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah yang terkait dengan materi pelajaran? 7. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah kalian selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas? 8. Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung? 9. Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung? 10. Apakah kalian selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan

		<p>yang terkait dengan materi yang dibahas?</p> <p>11. Apakah kalian selalu mengerjakan tes dengan kemampuan kalian sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?</p> <p>12. Bagaimana tanggapan kalian mengenai cara mengajar guru dikelas?</p>
2	Berpikir Kritis	<p>1. Pendapat peserta didik tentang kegiatan pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan.</p> <p>a. Apa pendapatmu tentang pembelajaran IPS (menyenangkan/ tidak menyenangkan)?</p> <p>b. Apa sebabnya?</p> <p>c. Apa perbedaan pembelajaran IPS dengan pembelajaran yang lainnya?</p> <p>d. Apakah pembelajaran IPS yang selama ini membuat kalian tertantang untuk mempelajarinya?</p> <p>e. Apakah kalian puas dengan hasil belajar IPS yang telah kalian peroleh?</p> <p>2. Proses belajar mengajar IPS yang dapat mengembangkan berpikir kritis</p> <p>a. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS?</p> <p>b. Apakah kalian belajar IPS dengan dibantu alat peraga?</p> <p>c. Apakah selama pembelajaran IPS selalu diadakan kegiatan tanya jawab?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu guru memberi kesempatan untuk bertanya ketika kalian kurang memahami materi pelajaran?</p> <p>e. Cukupkah waktu yang diberikan oleh guru ketika diberi kesempatan untuk menganalisis</p>

		<p>dan menjawab suatu pertanyaan?</p> <p>f. Apakah bapak/ ibu guru selalu memberikan pujian atas jawaban atau pertanyaan yang kalian ajukan?</p> <p>3. Upaya yang dilakukan guru agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajar</p> <p>a. Jika sedang tidak bersemangat belajar apa yang dilakukan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?</p> <p>b. Menurut kalian mengapa hal tersebut bisa menjadi menarik?</p> <p>4. Penilaian yang dilakukan guru yang mendukung kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.</p> <p>a. Setiap akhir pembelajaran IPS apakah selalu diadakan penilaian?</p> <p>b. Apakah penilaian yang dilaksanakan dapat meningkatkan berpikir kalian?</p> <p>c. Menurut kalian penilaian yang bagaimanakah yang membuat kalian tertantang untuk berpikir?</p> <p>d. Menurut kalian apakah ada manfaat mempelajari IPS dengan kehidupan sehari-hari?</p>
--	--	--

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
	Mengucapkan salam	√	
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi peserta didik	√	
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat	√	
II.	Kegiatan Inti		
	Memberi stimulus dengan menghadapkan peserta didik pada sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahunya.	√	
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian memilih salah satu permasalahan dan merumuskan hipotesis (tahap klarifikasi masalah)	√	
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya (tahap pengumpulan data)	√	
	Memberi bimbingan kepada peserta didik dalam menangani data yang dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, dan lain-lain (tahap pengolahan data)	√	
	Membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil observasi yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan dan peserta didik lain menjawab serta mengajukan tanya jawab terkait dengan observasi yang diperoleh (tahap pembuktian)	√	
	Membimbing peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompok	√	
	Mendorong partisipasi aktif peserta didik	√	
	Memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan		

	Memeriksa hasil kegiatan kelompok peserta didik	√	
	Memberi evaluasi setiap individu	√	
	Memberikan penghargaan kepada kelompok kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi	√	
III.	Penutup		
	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan dan rangkuman (tahap menarik kesimpulan/generalisasi)	√	
	Memberikan pesan-pesan moral	√	



Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Berilah tanda (√) jika peserta didik melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Peserta didik yang memperhatikan materi yang diajarkan
2. Peserta didik yang mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian memilih salah satu permasalahan dan merumuskan hipotesis.
3. Peserta didik yang mengumpulkan informasi
4. Peserta didik yang menangani data yang dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, dan lain-lain
5. Peserta didik yang menyajikan hasil observasi yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan
6. Peserta didik yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka
7. Peserta didik yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Muh Fatur	√	√	√	√	√	√	√
2	Farhan Qois	√	√	√	√	√	√	√
3	Amri	√	√	√	√	√	√	√
4	Muh Respan	√	√		√	√	√	√
5	Andi Furqan	√	√		√	√	√	√
6	Muhammad Athan	√	√		√	√	√	√
7	Sabrina Aulia	√	√		√	√	√	√
8	Tiara	√	√	√	√	√	√	√
9	Sinta Nur Rezki	√	√	√	√	√	√	√
10	Andi Munira	√	√	√	√	√	√	√
11	Nanda Handayani	√	√	√	√	√	√	√
12	Rosita Rosyada	√	√	√		√	√	√
13	Rezki Inayah	√	√	√		√	√	√
14	Aldi Bagus P.	√	√	√		√	√	√
15	Muhammad Yusuf	√	√	√		√	√	√
16	Gibran Alfatar	√	√			√	√	√
17	Akila	√	√			√	√	√
18	Salsabilah Ainun	√	√			√	√	√
19	Muh Fajar	√	√			√	√	√
20	Andryana	√	√	√	√	√	√	√
21	Asraf	√	√	√	√	√	√	√
22	Nursani	√	√	√	√	√	√	√
23	Andi Faiqah	√	√	√	√	√	√	√
24	Fauzan Nur Khairy	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		24	24	16	16	24	24	24

Lampiran 7

Dokumentasi



Peserta Didik Memperhatikan Materi Yang Diajarkan



Peserta Didik Mengidentifikasi Permasalahan Yang Berkaitan Dengan Materi Yang Dipelajari



Peserta Didik Memilih Salah Satu Permasalahan Dan Merumuskan Hipotesis



Peserta Didik Yang Mengumpulkan Informasi



Memberi Bimbingan Kepada Peserta Didik Dalam Menangani Data Yang Dikumpulkan Baik Melalui Wawancara, Observasi, Dan Lain-Lain (Tahap Pengolahan Data)



Membimbing Peserta Didik Dalam Menyajikan Hasil Observasi Yang Diperoleh Dari Pengolahan Data Yang Dilakukan Dan Peserta Didik Lain Menjawab Serta Mengajukan Tanya Jawab Terkait Dengan Observasi Yang Diperoleh (Tahap Pembuktian)



Peserta Didik Aktif Bertanya



Wawancara Dengan Guru Kelas V

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmpptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887168 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1368-DPM-PTSP/PENELITIAN/XII/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SD Inpres Pangkabinanga Kab.
 Gowa

di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 30351/S.01/PTSP/2023 tanggal 29 November 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NADIA AGHINI IZZANI ANISYAR
 Tempat/Tanggal Lahir : Gowa / 14 Oktober 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401120020
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
 Alamat : Pangkabinanga

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
 "Pembelajaran Discovery Learning dan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"

Selama : 29 November 2023 s/d 29 Desember 2023
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 1 Desember 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 HINDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nadia Aghni Izzani Anisyar
Nim : 105401120020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Februari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Nadia aghni izzani anisyar, lahir di Gowa pada tanggal 14 oktober 2001. Anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Syarifuddin, S.Pd., M.M dan Asriani, S.Pd., M.M. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Pangkabinanga pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, melanjutkan Pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di Smp Negeri 1 Pallangga pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMAN 9 Gowa pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2020. Kuliah di universitas Muhammadiyah makassar pada jurusan Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah dan Rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.